

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Lembaga keuangan yang disebut perkumpulan simpan pinjam adalah suatu bentuk usaha nonbank yang kegiatan operasionalnya meliputi penerimaan simpanan dan peminjaman uang kepada anggota. Pengertian koperasi simpan pinjam, termasuk contoh koperasi simpan pinjam, diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Penyelenggaraan Lembaga Keuangan Mikro (POJK). Selain itu, Undang-undang Koperasi Nomor 17 Tahun 2012 yang menggantikan Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 juga berlaku bagi koperasi simpan pinjam. Sebagai lembaga keuangan mikro, KSP memberikan pembiayaan modal kepada anggota yang memerlukan pembiayaan modal. Koperasi simpan pinjam sering juga disebut dengan KSP dan Kospin Jasa.

Menurut Hendrojogi (2007) koperasi adalah suatu organisasi perekonomian yang beranggotakan perseorangan atau badan hukum koperasi, yang kegiatannya berdasarkan asas koperasi, dan juga merupakan suatu gerakan ekonomi massal yang berdasarkan asas kekeluargaan. dalam hukum. Pasal 3 tentang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1997 menyatakan bahwa koperasi wajib turut serta dalam pembangunan tatanan perekonomian nasional guna memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan para anggotanya pada khususnya, serta mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur dinyatakan bahwa hal itu dimaksudkan untuk itu.

Dalam kegiatan usahanya, perkumpulan simpan pinjam mengelola dana yang dihasilkan dari simpanan-utama anggotanya, yaitu simpanan wajib dan simpanan sukarela. Selain itu, koperasi simpan pinjam juga mendapat pendanaan dari cadangan sisa pendapatan operasional (SHU), modal hutang operasional koperasi, dan hibah. Karakteristik tabungan dan koperasi redit dibandingkan dengan lembaga keuangan lain seperti bank dan leasing, koperasi simpan pinjam memiliki prosedur penarikan dana yang lebih mudah dan cepat. Selain itu, dalam

hal simpan pinjam, koperasi simpan pinjam seringkali menawarkan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan bank, dan banyak koperasi simpan pinjam kini juga menawarkan produk dengan akad syariah. Sesuai aturan OJK, koperasi simpan pinjam hanya boleh memberikan pinjaman kepada anggotanya sendiri dan tidak boleh memberikan pinjaman kepada anggota luar.

KSP Lohjinawe adalah badan usaha yang bergerak dibidang jasa pelayanan simpan pinjam dimana pada awalnya berbentuk Koperasi Serba Usaha (KSU) sesuai Akta Pendirian Nomor 13097/BH/KWK.11/1997, tanggal 28 Mei 1997. Kemudian pada tahun 2004 mengalami perubahan anggaran dasar dengan Badan Hukum No. 51/PAD/MENEG1/ V/2004 tanggal 7 Mei 2004, yang mana wilayah keanggotaan meliputi seluruh wilayah RI dengan kedudukan kantor pusat berada di Jalan Gajah Mada No. 53 Kabupaten Rembang.

Masalah yang terjadi dalam suatu organisasi adalah hal yang wajar. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan pendapat atau ego yang besar, yang dibutuhkan disini adalah fungsi komunikasi organisasi, yang dapat digunakan untuk mendukung dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam organisasi. Keberadaan komunikasi organisasi itu sendiri digunakan untuk mencapai tujuan bersama, dan jenis komunikasi ini sering digunakan dan diterapkan dalam konteks kerja (Morissan, 2009).

Menurut Zelko & Dance (2014) komunikasi organisasi adalah sistem jaringan. Komunikasi organisasi mencakup komunikasi eksternal dan internal dalam suatu organisasi. Komunikasi internal mengacu pada komunikasi dalam suatu organisasi, seperti komunikasi dari bawahan ke atasan, komunikasi dari atasan ke bawahan, dan komunikasi antar karyawan pada tingkat yang sama. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi dengan lingkungan eksternal organisasi, misalnya komunikasi dalam penjualan produk yang dihasilkan atau dalam hubungan dengan masyarakat umum.

Komunikasi adalah merupakan aspek kehidupan yang paling penting dan sekaligus paling kompleks. Komunikasi sangat mempengaruhi seseorang baik antara orang yang sudah mereka kenal maupun dengan orang yang belum mereka kenal. Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan

manusia. Setiap orang harus berkomunikasi. Komunikasi adalah suatu alur penyampaian informasi, ide, dan pesan dari seseorang ke orang atau kelompok lain, baik secara verbal maupun nonverbal (Hermawan, 2012). Dalam Riswandi (2009), istilah “komunikasi” (bahasa Inggris “*communication*”) berasal dari Bahasa Latin “*communicatus*” atau “*communicatio*” atau “*communicare*” yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Pesan dikirim dari satu orang menuju orang lain yang ditujukan supaya penyampaian tersebut dapat dipahami. Proses komunikasi mempunyai tujuan dan fungsi yang berbeda-beda. Thomas M. Scheidel (dalam Mulyana, 2007) menyatakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk mengekspresikan dan mendukung identitas kita sendiri, untuk menjalin kontak sosial dengan orang-orang di sekitar, dan untuk mempengaruhi orang lain sesuai keinginan kita.

Sedangkan Gordon I. Zimmerman et al (dalam Mulyana, 2007), membagi tujuan komunikasi menjadi dua kategori. Pertama, kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan kita, untuk memberi makan dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan rasa penasaran kita akan lingkungan, dan menikmati hidup. Kedua, kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain.

Dalam suatu organisasi/perusahaan, komunikasi merupakan alat penting dalam menyelesaikan tugas kepemimpinan. Komunikasi merupakan alat untuk membangun kesepahaman dan saling pengertian antara dunia usaha dan masyarakat. Kegiatan tidak dapat diselenggarakan tanpa komunikasi. Menurut Katz dan Robert Kahn (dalam Ruslan, 2007) dalam sebuah organisasi, komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi dan membangun pengertian dari satu individu ke individu lain.

Menurut Ami (2017), komunikasi dalam suatu organisasi merupakan proses yang terus berubah dan dinamis, melibatkan teknik yang kompleks atau kompleks seperti jaringan dan saluran, serta komunikasi ke atas dan ke bawah. Organisasi dibentuk melalui komunikasi. Tanpa komunikasi, sistem sosial dalam suatu organisasi tidak akan ada.

Model komunikasi adalah deskripsi singkat dari suatu alur berjalannya

komunikasi yang menunjukkan hubungan antara komponen yang berkomunikasi dengan komponen lainnya. Proses komunikasi organisasi, yang banyak diterapkan pada sistem terbuka dan dipengaruhi oleh lingkungan itu sendiri, mencakup pesan dan aliran pesan, tujuan, arah, media, orang, sikap, emosi, hubungan, dan keterampilan. Budaya komunikasi seringkali dilihat dari berbagai aspek, seperti komunikasi antara atasan dan bawahan, serta komunikasi antara pegawai dengan pegawai lainnya (Robbins, 2013).

Terdapat perbedaan pola komunikasi antara bawahan dan atasan. Komunikasi antara dua pihak memerlukan komunikasi timbal balik (komunikasi dua arah) atau komunikasi dua arah dimana individu atau kelompok diharapkan dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan organisasi. Komunikasi yang baik memerlukan adanya model atau pola komunikasi dalam suatu organisasi. Hal ini memastikan interaksi antar departemen harmonis, jelas dan dinamis. Saat mengembangkan komunikasi baru, Anda memerlukan model komunikasi organisasi yang memungkinkan para pemimpin mengembangkan rencana inovatif dalam melaksanakan visi dan misi mereka.

Menurut Robbin (2001) komunikasi organisasi dibagi menjadi komunikasi jaringan formal, selentingan, dan mekanisme berbasis komputer yang digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dalam suatu organisasi. Jaringan formal kemudian dikelompokkan menjadi tiga jaringan: rantai, roda, dan semua saluran. Dengan memperhatikan arah komunikasi yang ada secara formal dalam suatu organisasi, maka dapat dikembangkan model komunikasi organisasi yang baik yang langsung dilaksanakan oleh pimpinan. Oleh karena itu dalam hal ini sebagai komunikator manajemen sangat penting untuk menentukan model komunikasi organisasi yang akan diterapkan dan diterapkan pada instansi tersebut.

Model komunikasi organisasi memegang peranan yang sangat penting dalam sistem manajemen pegawai. Hal ini bertujuan untuk mengontrol, memotivasi, mengamati dan mengevaluasi kinerja tugas. Secara struktural, model komunikasi organisasi berperan sebagai manajer bagi pegawai dalam menjalankan suatu organisasi. Model komunikasi suatu organisasi terbentuk dari pedoman interaksi antar manajer dan menentukan siapa yang berinteraksi dengan karyawan pada

pangkat dan posisi di bawahnya. Adanya model komunikasi organisasi yang ditetapkan oleh pimpinan dalam suatu instansi mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan pegawai dalam mencapai misinya. Namun, penerapan model komunikasi organisasi mempunyai tantangan tersendiri, termasuk hubungan antara atasan dan bawahan, dan antara bawahan dan atasan, manajer, dan karyawan di semua tingkatan (Wahyuni, 2020). Model mana yang merupakan pengelolaan organisasi yang baik tergantung pada manajer yang harus mengevaluasi model mana yang dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Komunikasi antara atasan dan bawahan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelangsungan suatu organisasi. Mengingat pentingnya komunikasi dalam suatu organisasi khususnya KSP Lohinawe Kabupaten Rembang, maka pimpinan dan pegawai harus menjalin komunikasi yang baik, saling terbuka untuk menghindari ketidakpercayaan dan kesalahpahaman, serta berkomunikasi secara baik dan harus dapat dipahami oleh semua anggota untuk memilih di antara model komunikasi alternatif organisasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di KSP Lohinawe Kabupaten Rembang. Dapat dilihat bagaimana pimpinan KSP Lohinawe dan pegawai terkadang memiliki persepsi yang berbeda dalam mencerna suatu proses komunikasi. Misal komunikasi di kantor sering terjadi misalnya pimpinan memberikan informasi kepada bawahan mengenai penyelesaian laporan keuangan karena deadline dan waktu yang sudah dekat.

Jika pihak manajemen memberitahukan kepada KPNO, kemudian meneruskannya kepada pimpinan cabang, kemudian meneruskannya kepada pegawai yang lain, maka penularan seperti ini terjadi karena pegawai mempunyai kemampuan pengolahan informasi yang berbeda-beda, sehingga pihak manajemen atau supervisor hanya fokus pada hal tersebut saja. Ketika seorang karyawan meninggalkan perusahaan, mereka bertindak sebagai perantara untuk menyampaikan informasi tersebut kepada karyawan lainnya. Dalam situasi seperti ini, dapat terjadi kesalahpahaman antar pegawai saat berkomunikasi, yang dapat mengakibatkan lebih banyak atau lebih sedikit kalimat saat menyampaikan pesan. Ketika berkomunikasi dengan cara menyebarkan pesan seperti ini maka

terciptalah jarak antar pegawai karena posisi pegawai hanya ditujukan kepada satu orang saja pada saat menyebarkan pesan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, model komunikasi organisasi pada KSP Lohjinawe yang baik sangat diperlukan untuk melancarkan komunikasi. Sehingga masukan yang telah diproses menghasilkan keluaran sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan. Berdasarkan hal itulah sehingga peneliti berkeinginan untuk meneliti dengan judul “ANALISIS MODEL KOMUNIKASI ORGANISASI KSP LOHJINAWA KABUPATEN REMBANG”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model komunikasi organisasi di KSP Lohjinawe Kabupaten Rembang?
2. Model komunikasi organisasi apa yang lebih dominan digunakan oleh KSP Lohjinawe Kabupaten Rembang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ditujukan pada apa yang hendak dicapai dalam penelitian dan pada akhirnya tujuan dijadikan sebagai rujukan dalam merumuskan hasil penelitian dan kesimpulan peneliti. Maka tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana model komunikasi organisasi di KSP Lohjinawe Kabupaten Rembang.
2. Untuk mengetahui model komunikasi organisasi apa yang lebih dominan digunakan di KSP Lohjinawe Kabupaten Rembang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan untuk referensi penelitian selanjutnya .
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat memenuhi administrasi kepastakaan kampus khususnya terkait komunikasi organisasi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan sebagai

bahan perbandingan teori-teori di bidang komunikasi organisasi dan untuk diterapkan pada organisasi terkait.

- b. Bagi peneliti diharapkan guna menambah wawasan dalam menerapkan materi saat perkuliahan.'

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Didalam penyusunan penelitian ini terdapat beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang teori- teori serta telaah pustaka yang berhubungan dengan penelitian, kerangka penelitian, serta hipotesis untuk memberikan jawaban sementara terhadap penelitian ini.

### **3. BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, metode pengumpulan, dan analisis data yang digunakan.

### **4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum responden mengenai hasil analisis dan juga pembahasan penelitian.

### **5. BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan, kekurangan penelitian, serta saran dan rekomendasi yang mungkin dilakukan bagi penelitian mendatang.